

## **Peran Love of Money, Financial Attitude, dan Financial Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Berwirausaha di Kota Semarang**

**Monica Dwi Handayani, Diana Puspitasari, Dian Prawitasari, Fakhmi Zakaria**  
Universitas Dian Nuswantoro

211202207462@mhs.dinus.ac.id, dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id,  
sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id, fakhmi@dsn.dinus.ac.id

### **ABSTRACT**

*The growth of student entrepreneurship in Semarang City has not been fully accompanied by adequate financial management capabilities. Financial record-keeping problems, particularly the inability to separate personal and business finances, remain prevalent and tend to increase, potentially hindering the sustainability of student-owned MSMEs. This study aims to examine the effects of Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Love of Money on the financial management of student entrepreneurs in Semarang City. A quantitative approach with a survey method was employed, involving 182 student entrepreneurs selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) using SmartPLS 4. The results indicate that Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Love of Money have a positive and significant effect on students' financial management. The R-square value of 0.670 demonstrates the model's ability to explain variations in financial management. In conclusion, psychological financial factors play an important role in improving financial management among student entrepreneurs.*

**.Keywords: Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Love of Money, Financial Management, Student Entrepreneurs.**

### **ABSTRAK**

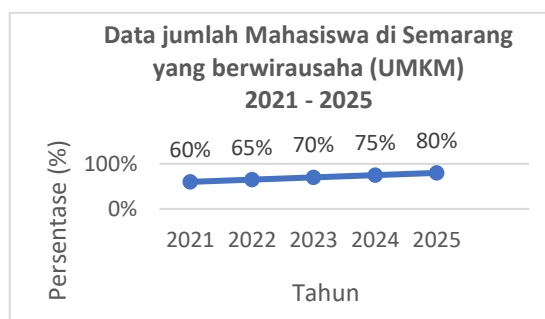
Peningkatan aktivitas kewirausahaan mahasiswa di Kota Semarang belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan pencatatan keuangan, khususnya dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, masih sering terjadi dan menunjukkan kecenderungan meningkat, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan usaha mahasiswa UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang berwirausaha di Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 182 mahasiswa wirausaha yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha. Nilai R-square sebesar 0,670 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor psikologis keuangan berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha.

**Kata Kunci: Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Love of Money, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa Wirausaha.**

## PENDAHULUAN

UMKM memegang kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan perekonomian nasional. Selain berfungsi menjaga stabilitas ekonomi, sektor ini turut menjadi wadah berkembangnya semangat kewirausahaan di masyarakat. Menurut laporan (Kemenko Perekonomian, 2025), jumlah UMKM di Indonesia telah menembus angka 64 juta unit, UMKM menopang perekonomian nasional dengan kontribusi 62,5% dari PDB yang dapat terjadi sekitar 97% tenaga kerja. Data tersebut menggambarkan bahwa perkembangan UMKM berkaitan erat dengan meningkatnya aktivitas kewirausahaan yang mampu mendorong pembukaan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian berbasis kerakyatan. Kewirausahaan sendiri menjadi motor penggerak utama bagi pertumbuhan UMKM. Melalui kegiatan usaha, seseorang terdorong untuk menciptakan peluang ekonomi baru, berinovasi, serta mengoptimalkan sumber daya secara produktif. Keterkaitan antara UMKM dan kewirausahaan menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah wirausaha, semakin berkembang pula UMKM yang mandiri dan kompetitif. Secara lebih menyeluruh, kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, melainkan juga mencerminkan kreativitas, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko.

Perkembangan UMKM di Indonesia juga dipengaruhi oleh melonjaknya partisipasi generasi muda, terutama mahasiswa, dalam menjalankan usaha. Fenomena wirausaha mahasiswa menunjukkan adanya perubahan pola pikir di mana mahasiswa Mereka kini tidak hanya berorientasi pada kegiatan akademik, tetapi juga aktif membuka peluang usaha. Banyak mahasiswa memanfaatkan teknologi digital untuk memulai usaha di bidang kuliner, fesyen, hingga jasa kreatif. Kegiatan ini memberi pengalaman bisnis sekaligus mengembangkan kemampuan manajerial, literasi finansial, dan inovasi. Namun, mahasiswa pelaku UMKM juga menghadapi beragam tantangan, terutama terkait pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang etis, mengingat pengalaman serta pengetahuan keuangan mereka yang masih terbatas. Menurut *Suara merdeka (2025)*, Data jumlah Mahasiswa di Semarang yang berwirausaha (UMKM) 2021 - 2025. Hal ini divisualisasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1** Data jumlah Mahasiswa di Semarang yang berwirausaha (UMKM) 2021 - 2025

Sumber: *Suara merdeka (2025)*

Berdasarkan Gambar 1, Data jumlah Mahasiswa di Semarang yang berwirausaha memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa wirausaha dari 60% naik menjadi 80% secara terus bertambah pertahun. Kondisi ini mengindikasikan jika meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan pencatatan keuangan, khususnya ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dapat berdampak pada tidak terkendalinya arus kas serta menyulitkan mahasiswa dalam mengevaluasi kinerja usahanya. Akibatnya, pengambilan keputusan finansial menjadi kurang tepat dan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan penguatan untuk kemampuan manajemen keuangan jadi kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa wirausaha.

Fenomena kewirausahaan mahasiswa tersebut juga tercermin secara nyata dalam penelitian ini. Berdasarkan data responden, seluruh subjek penelitian merupakan mahasiswa yang sedang menjalankan usaha aktif di Kota Semarang. Mahasiswa wirausaha yang diteliti berasal dari semua perguruan tinggi di Semarang. Namun, berdasarkan data awal penelitian, masih banyak mahasiswa wirausaha yang mengalami permasalahan dalam pencatatan keuangan serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Perilaku keuangan tidak semata yang kemampuan skill, melainkan juga oleh faktor mental dan nilai-nilai etis. Salah satu faktor penting *Love of Money* merujuk pada cara individu memandang uang sebagai lambang pencapaian dan dorongan pribadi (Tang et al., 2004). Selain itu, *Financial Attitude* juga berperan dalam menentukan cara seseorang merencanakan serta mengatur keuangan (Widjayanti et al., 2025). Sementara itu, *Financial Self-Efficacy* menunjukkan seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menangani risiko dan menentukan keputusan keuangan (Saoula et al., 2023). Faktor eksternal seperti etika bisnis juga turut memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. (Hany Bengu et al., 2024) mengatakan penerapan prinsip etika bisa dari kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi faktor penting bagi menjaga keberlanjutan bisnis di era digital. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik dan penerapan etika bisnis menjadi pondasi keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan usahanya.

Penelitian sebelumnya hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ketiga faktor itu berperan dalam membentuk perilaku keuangan para pelaku usaha secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus meninjau mahasiswa sebagai pelaku UMKM masih terbatas. Mahasiswa memiliki karakteristik unik karena mereka berada pada tahap pembentukan kebiasaan finansial dan pengalaman usaha yang masih berkembang. Hal tersebut menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih dalam. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperkuat literasi keuangan, sikap finansial positif, efikasi diri, serta etika bisnis di kalangan wirausaha muda. Hasil penelitian dapat memberi kontribusi teoritis maupun praktis membangun perilaku keuangan dan nilai kewirausahaan mahasiswa agar mampu menciptakan usaha yang bertahan lama, beretika, dan berintegritas.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)**

Secara teoritis, perilaku pengelolaan keuangan menjelaskan melalui Theory of Planned Behavior, menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk dari sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Dikonteks keuangan, perilaku terhadap uang dan keyakinan atas kemampuan diri berperan agar membentuk perilaku pengelolaan financial yang efektif dan berkelanjutan (Mindra et al., 2017); Penjelasan tersebut diperkuat oleh temuan (Qi et al., 2025) menyatakan financial self-efficacy bisa pengaruh bagi perilaku pengelolaan keuangan. Dari kedua sumber tersebut, indikator variabel Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dirumuskan menjadi empat komponen utama: 1) Perencanaan keuangan (*planning*); 2) Pengorganisasian dan pengaturan keuangan (*organizing*); 3) Pengendalian keuangan (*controlling*); 4) Evaluasi serta penyesuaian penggunaan dana (*evaluating*).

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk perilaku nyata individu dalam mengimplementasikan sikap, keyakinan, dan kemampuan finansialnya ke dalam aktivitas perencanaan, pengaturan, pengendalian, serta evaluasi penggunaan dana secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut (Permatasari et al., 2025), perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya agar tujuan finansial pribadi maupun usaha dapat tercapai secara optimal. Mahasiswa yang menjalankan usaha dan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi risiko serta mampu memanfaatkan peluang secara tepat. Sementara itu, (Yusup & Jasuni, 2024) menjelaskan jika tindakan seseorang yang bisa mengelola keuangannya bergantung pada pemahaman finansial, sikap terhadap uang, serta kepribadian individu. Ketiga aspek tersebut mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menabung, hingga membuat keputusan finansial dengan bijak.

### **Teori cinta uang (Theory of Love of Money)**

Secara konseptual, *Love of Money* menjelaskan bagaimana sendiri memaknai uang sebagai simbol kesuksesan, prestasi, dan motivasi dalam kehidupan. Teori ini dikembangkan oleh (Tang et al., 2004). yang menekankan bahwa orientasi individu terhadap uang dapat memengaruhi sikap, nilai, serta perilaku dalam pengambilan keputusan ekonomi. Individu tingkat *Love of Money* tertinggi lebih menjadikan uang sebagai tujuan utama, maka berpotensi memengaruhi cara mereka mengelola dan memprioritaskan keuangan (Riyanto et al., 2025).

Dalam konteks mahasiswa wirausaha, orientasi terhadap uang dapat menjadi pendorong dalam menjalankan usaha dan mengelola keuangan secara lebih terarah. Namun, tanpa diimbangi dengan sikap dan pengendalian yang baik, *Love of Money* juga berpotensi mendorong perilaku keuangan yang kurang rasional. Oleh karena itu,

pemaknaan uang yang sehat menjadi aspek penting agar orientasi terhadap uang dapat peran positif bagi pengelolaan keuangan. *Love of Money* menggambarkan sejauh mana individu memandang uang sebagai faktor sangat penting dalam kehidupan yang berpengaruh motivasi, kepuasan, dan perilaku kerja. Penelitian sebelumnya melihat bahwa orientasi *Love of Money* keterkaitan dengan perilaku keuangan, bagaimana individu dengan orientasi lebih terarah cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan menetapkan tujuan finansial yang jelas.

Temuan empiris turut mendukung peran *Love of Money* dalam membentuk perilaku keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orientasi terhadap uang dapat memengaruhi cara individu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan, khususnya pada kelompok usia muda dan mahasiswa yang mulai mandiri secara finansial. Dengan demikian, *Love of Money* menjadi peran faktor psikologis relevan bagi menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha. Indikator *Love of Money* meliputi: 1) Motivasi terhadap uang; 2) Pandangan uang sebagai simbol kesuksesan; 3) Orientasi terhadap kekayaan; 4) Kepentingan uang dalam pengambilan keputusan.

Kecintaan terhadap uang memberikan pengaruh cara seseorang mengelola keuangannya. *Love of Money* yang bersifat positif dapat mendorong individu, termasuk mahasiswa wirausaha, untuk lebih disiplin dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan finansial, serta lebih termotivasi mencapai kemandirian ekonomi. Orientasi yang kuat terhadap uang juga dapat meningkatkan dorongan untuk memperluas usaha dan mencari peluang finansial baru. Namun, apabila kecintaan terhadap uang terlalu dominan dan tidak diimbangi kemampuan manajerial yang baik, orientasi tersebut dapat memicu perilaku konsumtif dan keputusan keuangan impulsif. Sehingga *Love of Money* pengaruh bagi pengelolaan keuangan dapat bersifat positif ketika disertai perencanaan dan pengendalian yang matang, sehingga membantu mahasiswa wirausaha dalam menjaga stabilitas dan perkembangan usaha mereka.

H1 : *Love of Money* berpengaruh positif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan

### **Teori Sikap Keuangan (*Theory of Financial Attitude*)**

Secara teoritis, *Financial Attitude* bisa menjelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menempatkan sikap sebagai faktor utama pembentuk niat dan perilaku individu (Ajzen, 1991). Sikap keuangan yang positif mendorong mahasiswa wirausaha untuk lebih bijak dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uangnya, sehingga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan lebih optimal (Zéman et al., 2023). Sikap finansial yang matang sangat penting bagi mahasiswa yang terjun dalam dunia usaha. Indikator *Financial Attitude* (FA) meliputi: 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi; 2) Filsafat hutang; 3) Menilai keuangan pribadi.

*Financial Attitude* menggambarkan sikap, cara pandang, serta keyakinan individu terhadap uang yang tercermin dalam cara mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial. (Yahaya et al., 2019) menyatakan pengelolaan keuangan yang sistematis membantu seseorang dalam melakukan evaluasi, merencanakan, serta pengawasan terhadap penggunaan uang guna mencapai tujuan keuangan secara optimal. Selanjutnya, (Zéman et al., 2023) menegaskan mahasiswa yang memiliki sikap keuangan baik cenderung membentuk kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung secara konsisten, mengelola utang secara hati-hati, dan merencanakan pengeluaran dengan disiplin.

Temuan empiris juga mendukung peran penting sikap keuangan membentuk perilaku keuangan seseorang. (Kholida Arfalettha et al., 2025) menunjukkan sikap dan kontrol kognitif individu berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z, terutama pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Selain itu, (Prawitasari et al., 2024) menegaskan rendahnya literasi dan sikap keuangan yang belum matang dapat menjadi penghambat efektivitas pengelolaan keuangan dalam ekosistem keuangan digital di Indonesia. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa sikap keuangan yang positif dan terarah merupakan prasyarat penting bagi individu, khususnya mahasiswa wirausaha, dalam mengelola keuangan secara rasional dan berkelanjutan.

Cara pandang keuangan yang positif bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang secara langsung. Ketika mahasiswa wirausaha mempunyai persepsi yang matang bagi pengelolaan uang, mereka berpotensi untuk lebih disiplin dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kondisi keuangannya. *Financial Attitude* yang kuat juga mendorong individu untuk menahan diri dari pengeluaran tidak penting, dibedakan kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan prioritas finansial realistis. Sebaliknya, sikap keuangan kurang baik bisa menyebabkan pengelolaan uang yang tidak efektif seperti penggunaan dana yang tidak terencana, ketergantungan pada utang, dan keputusan keuangan impulsif. Demikian, *Financial Attitude* berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa wirausaha untuk menjaga stabilitas modal, mengatur arus kas, dan mencapai tujuan usaha secara berkelanjutan.

H2 : *Financial Attitude* berpengaruh secara positif terhadap mengelola keuangan

### **Teori Keyakinan Keuangan (*Theory of Financial Self-Efficacy*)**

Secara teoritis, *Financial Self-Efficacy* berakar pada *Social Cognitive Theory*, yang menekankan bahwa keyakinan seorang terhadap kemampuannya mempengaruhi cara berpikirnya dan bertindak (Bandura, 1986). Dalam konteks keuangan, *self-efficacy* yang tinggi mendorong individu untuk lebih konsisten dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan adaptif terhadap perubahan kondisi finansial (Mindra et al., 2017). Sedangkan (Qi et al., 2025) menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* merupakan faktor psikologis kunci yang memengaruhi perilaku keuangan

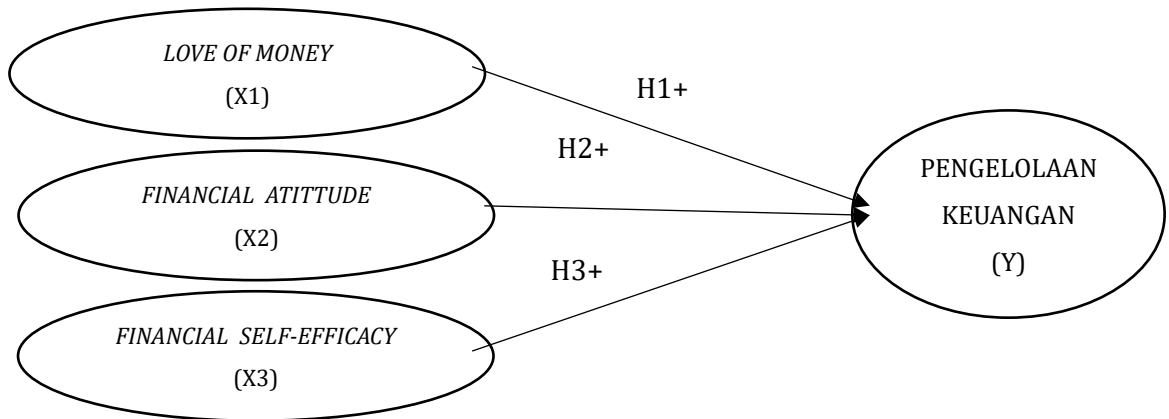
individu. Indikator *Financial Self-Efficacy* (FSE) antara lain mencakup: 1) Keyakinan akan kemampuan perencanaan keuangan; 2) Pengelolaan keuangan dan pencapaian setiap tujuan target finansial; 3) Kemampuan pengambilan pilihan keuangan yang tidak direncanakan; 4) Keyakinan akan kondisi keuangan di masa depan; 5) Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, *Financial Self-Efficacy* dalam penelitian bisa dipahami bentuk keyakinan individu bagi kemampuannya mengelola dan mengambil keputusan terhadap keuangan secara mandiri, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku keuangan dan kesiapan menghadapi tantangan finansial, khususnya dalam konteks mahasiswa wirausaha. Sebagaimana dipaparkan oleh (Rahmat Abdillah Akbar<sup>1</sup>, 2024), *Financial Self-Efficacy* adalah rasa percaya diri mengenai kekuasaannya pada rencanakan, mengatur, dan menentukan keputusan keuangan. Seseorang yang percaya diri dalam menangani risiko serta mengambil keputusan keuangan biasanya lebih siap menyambut peluang usaha. (Sabrin<sup>1\*</sup>, 2025) menambahkan bahwa Mahasiswa yang mempunyai *Financial Self-Efficacy* biasanya teratur pada saat mengatur pengeluaran serta terbiasa menabung, dan mampu menetapkan keputusan finansial secara mandiri, sehingga memberi dampak positif pada keberhasilan usahanya.

Keyakinan diri dalam mengelola keuangan menentukan bagaimana mahasiswa mengambil keputusan finansial, menghadapi risiko, dan mengatur pengeluaran usahanya. Mahasiswa tingkat *Financial Self-Efficacy* biasanya lebih siap menghadapi perubahan kondisi keuangan, percaya diri dalam menetapkan strategi finansial, serta lebih konsisten dalam kebiasaan positif seperti menabung dan mencatat transaksi usaha. Sebaliknya, *Financial Self-Efficacy* lebih rendah sering berpihak dengan keraguan dalam pengambilan keputusan, kecemasan finansial, dan ketidakmampuan mengontrol arus keuangan. Dalam konteks wirausaha, kepercayaan diri finansial yang kuat membantu mahasiswa dalam menavigasi tantangan usaha, mengambil peluang baru, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, *Financial Self-Efficacy* memiliki peranan besar dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha.

H3 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif bagi mengelola keuangan

**Gambar 2 Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah peneliti 2025

### **METODE PENELITIAN**

Kajian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai dampak sikap keuangan, keyakinan diri finansial, dan *Love of Money* terhadap kemampuan mahasiswa mengatur keuangan terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangannya menjalankan usaha di Kota Semarang. Metode ini digunakan karena dapat peneliti melakukan pengukuran objektif terhadap keterkaitan antar variabel diukur menggunakan data angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Dari total 200 responden yang mengisi kuesioner, hanya 182 responden yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Sebanyak 18 responden tidak dapat diikutsertakan karena data yang diberikan tidak lengkap, tidak konsisten, atau tidak memenuhi kriteria penelitian (misalnya bukan mahasiswa wirausaha atau tidak sesuai dengan syarat durasi usaha). Penggunaan 182 responden dipilih untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kualitas data, kelayakan, dan *validitas* dalam proses pengolahan menggunakan metode *PLS-SEM*. Penarikan sampel dipenelitian ini dilakukan cara teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan responden Sampel dipilih yang sudah syarat tertentu seperti 1) mahasiswa aktif; 2) memiliki dan menjalankan usaha; 3) menjalankan usaha di Kota Semarang; dan 4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Ini menggunakan data utama diambil dengan pengisian online via *Google Form* pada Oktober-November 2025. Setiap pernyataan dalam instrumen kuesioner dirancang memakai *Likert* lima tingkat, dari tidak setuju sampai setuju, guna mengukur sikap serta persepsi responden mengenai variabel penelitian. Seluruh data terkumpul diproses menggunakan metode pengelolaan data (PLS) melalui *SmartPLS 4*, karena metode ini dapat menganalisis model dengan struktur pengujian yang luas serta sesuai untuk penelitian dengan indikator reflektif.

Analisis PLS mencakup dua proses utama, yakni uji *outer model* dengan inner model. Ditahap *outer model*, peneliti mengevaluasi validitas serta reliabilitas instrumen dengan beberapa indikator pengujian, seperti nilai *loading factor* seluruhnya melebihi 0,70, nilai *AVE* tercatat lebih besar dari 0,50, nilai *Cronbach's*

*Alpha* dan *Composite Reliability* melampaui 0,70. Hasil ini menandakan jika seluruh indikator sudah di uji telah valid dan reliabel untuk mengukur seluruh variabel laten. Selanjutnya, pengujian inner model untuk menilai hubungan antarvariabel. Nilai *R-square* 0,670 melihatkan jika variabel *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Love of Money* secara bersama mampu menjelaskan 67% variasi Pengelolaan Keuangan mahasiswa wirausaha. Selain itu, nilai *f-square* mengindikasikan bahwa ketiga variabel memberikan pengaruh dalam kategori sedang. Nilai uji *path coefficient* dan *bootstrapping* juga variabel ini menggambarkan bebas terbukti jika berpengaruh positif dan signifikan di variabel terikat, maka seluruh hipotesis dalam penelitian dinyatakan diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik ini melihatkan umum mengenai profil mahasiswa pelaku usaha mahasiswa berlokasi di Kota Semarang dan menjadi bagian dari sampel penelitian. Total responden berjumlah 182 orang, dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kategori usaha, dan durasi menjalankan bisnis seperti berikut.

**Tabel 1 Data Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	66	36,3
Perempuan	116	63,7
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>100</b>
Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	14	7,7
20 - 25 tahun	152	83,5
26 - 30 tahun	16	8,8
> 30 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>100</b>
Universitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
Universitas Negeri Semarang	46	25,27%
Universitas Diponegoro	39	21,43%
Universitas Dian Nuswantoro	32	17,58%
Universitas Semarang	20	10,99%
Universitas Muhammadiyah Semarang	11	6,04%
Universitas Islam Sultan Agung	8	4,40%
Politeknik Negeri Semarang	6	3,30%
Universitas Negeri PGRI Semarang	4	2,20%
UIN Walisongo Semarang	4	2,20%
Universitas Pandanaran	3	1,65%
Universitas Stikubank	2	1,10%

Universitas Padjadjaran	1	0,55%
Universitas Katolik Soegijapranata	1	0,55%
Universitas STEKOM Semarang	1	0,55%
Universitas Terbuka	1	0,55%
Universitas 17 Agustus 1945	1	0,55%
Universitas Veteran Semarang	1	0,55%
Universitas Maritim Semarang	1	0,55%
	<b>182</b>	<b>100%</b>
<b>Jenjang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
D3	10	5,5
S1	165	90,7
S2	7	3,8
S3	0	0
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>100</b>
<b>Bidang usaha/UMKM</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kuliner	61	33,5
Fashion	46	25,3
Jasa	41	22,5
Online Shop	34	18,7
Yang lain:	0	0
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>100</b>
<b>Lama Usaha</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 tahun	72	39,6
1 - 3 tahun	82	45,1
4 - 6 tahun	24	13,2
> 6 tahun	4	2,2
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah peneliti 2025

## 1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

### 1.) Uji Validitas

*Validitas konvergen* dan *validitas diskriminan* termasuk bagian penting dalam penilaian *validitas*. Analisis *validitas konvergen* disimpulkan berdasarkan nilai *loading factor* serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*).

#### a) *Convergent validity*

*Validitas konvergen* menggambarkan hubungan nilai indikator dan nilai konstruk. Tingkat *validitas konvergen* ditunjukkan melalui nilai *loading factor* hubungan antara variabel laten dan indikatornya, kriteria nilai lebih dari 0,7 serta nilai AVE lebih dari 0,5. Nilai *loading factor* di tabel berikut.

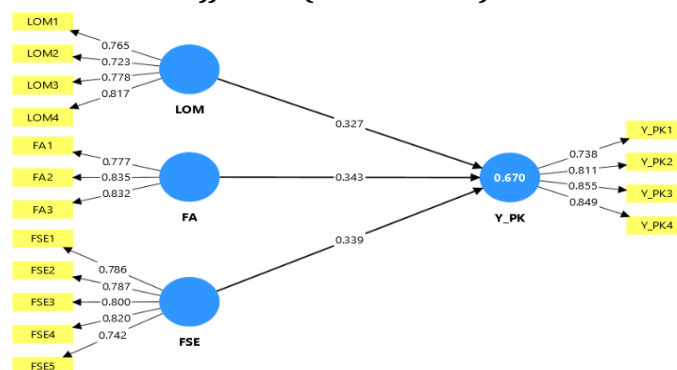
Tabel 2 Nilai Convergent validity

INDIKATOR	FINANCIAL ATITUDE	FINANCIAL SELF-EFFICACY	LOVE MONEY	OF PENGELOLAAN KEUANGAN
FA1	0.777			
FA2	0.835			
FA3	0.832			
FSE1		0.786		
FSE2		0.787		
FSE3		0.800		
FSE4		0.820		
FSE5		0.742		
LOM1			0.765	
LOM2			0.723	
LOM3			0.778	
LOM4			0.817	
Y_PK1				0.738
Y_PK2				0.811
Y_PK3				0.855
Y_PK4				0.849

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil uji menunjukkan seluruh indikator pada variabel *Love of Money*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy* memiliki hasil *loading factor* yang melebihi 0,70. Indikator nilai tertinggi adalah Y\_PK3 sebesar 0,855 dan FA3 sebesar 0,832, nilai terendah pada FSE5 0,742 yang masih di atas batas yang ditetapkan. Temuan ini menegaskan seluruh indikator telah memenuhi *validitas konvergen*, sehingga setiap pernyataan bisa merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat. Oleh karena itu, semua indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lanjutan pada mahasiswa wirausaha di Kota Semarang, dengan hasil pengujian ditampilkan melalui *output SmartPLS*.

Gambar 3 Path Coefficient (Inner Model)



Sumber: Data diolah peneliti 2025

Nilai *path coefficient*, dapat dipahami tingkat pengaruh masing variabel bagi Pengelolaan keuangan berbeda. Variabel *Financial Attitude* yang berpengaruh paling kuat nilai koefisien sebesar 0,343, sehingga menjadi prediktor dominan dalam model. Selanjutnya, *Financial Self-Efficacy* pengaruh positif sebesar 0,339, menunjukkan pengaruh sedang. Sementara itu, *Love Of Money* berpengaruh paling kecil koefisien sebesar 0,327, meskipun tetap menunjukkan kearah pengaruh yang positif. Maka demikian, bisa disimpulkan bahwa *Financial Attitude* lebih berperan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dibandingkan *Financial Attitude* dan *Love Of Money*, sedangkan *Love Of Money* memberikan kontribusi paling rendah dalam model penelitian ini.

Nilai AVE disyaratkan melebihi 0,5. Berdasarkan tabel disajikan, terlihat Variabel Y nilai AVE tertinggi 0,663, sementara Variabel LOM menunjukkan nilai AVE paling rendah, yaitu 0,595.

**Tabel 3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average variance extracted (AVE)
FA	0.664
FSE	0.620
LOM	0.595
Y_PK	0.664

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Tabel tersebut, variabel seluruh nilai AVE melebihi 0,5. Oleh karena itu, bisa disimpulkan *loading factor* dan AVE telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

b) *Discriminant Validity*

Dari pengujian *discriminant validity*, terdapat metode yang digunakan, yaitu nilai *Fornell-Larcker* dan *cross loadings*.

1) *Fornel Larcker*

Nilai *Fornell-Larcker criterion* serta nilai AVE dari setiap indikator diperoleh hasil output SmartPLS, sebagaimana disajikan tabel ini.

**Tabel 4 Nilai Fornel Larcker**

Variabel	FA	FSE	LOM
FA	0.815		
FSE	0.465	0.788	
LOM	0.505	0.492	0.771
Y_PK	0.666	0.659	0.667

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Pengujian validitas diskriminan sesuai kriteria *Fornell-Larcker* dilihat nilai pada diagonal (akar kuadrat AVE) bagian variabel harus lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk variabel lain, sebagaimana ditunjukkan tabel di atas. Variabel FA nilai 0,815 lebih tinggi dibanding konstruk lainnya, variabel FSE memiliki nilai 0,788 yang juga lebih besar dibandingkan konstruk lain, serta variabel LOM dengan nilai 0,771 yang melebihi nilai konstruk variabel lainnya. Dengan demikian, bisa menyimpulkan seluruh konstruk didalam penelitian bisa terpenuhi kriteria *validitas diskriminan*.

2) *Cross loadings*

**Tabel 5 Nilai Cross Loading**

	FINANSIAL ATITUDE	FINANSIAL SELF- EFFICACY	LOVE MONEY	OF PENGELOLAAN KEUANGAN
FA1	0.777	0.327	0.325	0.491
FA2	0.835	0.390	0.402	0.577
FA3	0.832	0.414	0.500	0.555
FSE1	0.393	0.786	0.377	0.590
FSE2	0.387	0.787	0.352	0.525
FSE3	0.328	0.800	0.399	0.518
FSE4	0.393	0.820	0.440	0.529
FSE5	0.316	0.742	0.368	0.406
LOM1	0.367	0.314	0.765	0.522
LOM2	0.341	0.337	0.723	0.501
LOM3	0.411	0.426	0.778	0.505
LOM4	0.436	0.439	0.817	0.529
Y_PK1	0.458	0.432	0.442	0.738
Y_PK2	0.515	0.498	0.533	0.811
Y_PK3	0.629	0.587	0.611	0.855
Y_PK4	0.551	0.610	0.569	0.849

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Tabel ini, setiap variabel ditunjukkan hasil nilai *cross loading factor* yang lebih besar 0,7. Maka mengindikasikan variabel seluruhnya didalam penelitian sudah terpenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

3) Uji Reliabilitas

a) *Cronbach's Alpha*

Tabel berikut menyajikan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing variabel penelitian.

**Tabel 6 Nilai Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's alpha
FA	0.747
FSE	0.847
LOM	0.772
Y_PK	0.831

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Tabel di atas, semuanya indikator pada masing variabel telah terpenuhi kriteria uji reliabilitas, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

b) *Composite Reliability*

*Composite reliability* digunakan untuk uji tingkat reliabilitas indikator membentuk suatu variabel. Apabila hasil *composite reliability* melebihi 0,7, maka variabel dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas. Adapun data hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 7 Nilai Composite Reliability**

Variabel	Composite reliability ( <i>rho_a</i> )
FA	0.753
FSE	0.853
LOM	0.773
Y_PK	0.844

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Di atas menunjukkan semua seluruh variabel nilai *composite reliability* > 0,7, yang berarti semua variabel telah memenuhi persyaratan dan penelitian bisa dilanjut ke pengujian *inner model*.

**2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)**

1) Uji *Godness of Fit*

a) *R-Square*

**Tabel 8 Nilai R-Square**

VARIABEL	R-square
Pengelolaan Keuangan	0.670

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Tabel di atas, nilai *R-Square* pada variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,670. Nilai menunjukkan variabel LOM, FA, dan FSE secara bersama-sama bisa menjelaskan variabel Y sebesar 67%, sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian.

b) *F-Square*

Menurut Ghozali (2021:73–74), *effect size* ( $f^2$ ) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh dalam model. Nilai  $f^2$  diklasifikasikan menjadi 0,02 (lemah), 0,15 (moderat), dan 0,35 (kuat).

**Tabel 9 Nilai *F-Square***

VARIABEL	Y
FA	0.244
FSE	0.243
LOM	0.214

*Sumber: Data diolah peneliti 2025*

Tabel di atas, variabel FA memberikan berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai sebesar 0,244 yang termasuk dalam kategori moderat. Variabel FSE juga memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,243 dengan kategori moderat. Sementara itu, variabel LOM memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,214 yang juga tergolong dalam kategori moderat.

c) *Q2 Predictive Relevance*

Evaluasi model PLS juga dilakukan melalui pengujian  $Q^2$  (*predictive relevance*), sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

**Tabel 10 Nilai *Construct Crossvalidated Redundancy***

	$Q^2$ prediksi
Y	0.651

*Sumber: Data diolah peneliti 2025*

Hasil pengolahan data, nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) pada variabel Y sebesar 0,651 ( $> 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 65,1% variasi data, sementara 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki *Goodness of Fit* yang baik.

d) *Model Fit*

Nilai ini digunakan sejauh mana model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Persentase akumulatif tersebut mencerminkan kualitas model. Berikut disajikan hasil *Model Fit* penelitian.

Tabel 11 Model Fit

Data	Model jenuh ( <i>saturated</i> )
SRMR	0.070
d_ULS	0.667
d_G	0.267
Chi-square	443.880
NFI	0.795

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Baris NFI pada gambar tersebut, *Estimated Model* sebesar 0,795 menunjukkan tingkat *model fit* sebesar 79,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian tingkat kesesuaian sebesar 79,5%.

### 3. Uji Hipotesis

Tabel 12 Uji Hipotesis

VARIABEL	Sampel asli ( <i>O</i> )	Rata-rata sampel ( <i>M</i> )	Standar deviasi ( <i>STDEV</i> )	T statistik ( <i>(O/STDEV)</i> )	Nilai P ( <i>P values</i> )
FA -> Y_PK	0.343	0.341	0.071	4.851	0.000
FSE -> Y_PK	0.339	0.342	0.070	4.832	0.000
LOM -> Y_PK	0.327	0.326	0.068	4.844	0.000

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Kriteria penerimaan hipotesis ditentukan oleh nilai T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis alternatif (*Ha*) diterima dan hipotesis nol (*Ho*) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel **Love of Money** berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan koefisien regresi sebesar 0,343, nilai T-Statistik 4,851, dan P-Value 0,000. Variabel **Financial Attitude** juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan koefisien regresi 0,336, nilai T-Statistik 4,832, dan P-Value 0,000. Selain itu, **Financial Self-Efficacy** terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan koefisien regresi 0,327, nilai T-Statistik 4,844, dan P-Value 0,000.

### Pembahasan

Didasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, ditemukan jika tiga variabel independen seperti Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi variabel Pengelolaan Keuangan mahasiswa wirausaha Kota Semarang. Nilai R-square 0,670 ditunjukkan kalau ketiga variabel tersebut menjelaskan 67% variasi dalam Pengelolaan Keuangan, sedangkan 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dicakup dalam model penelitian.

### **Pengaruh Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan**

Data di uji melihatkan jika *Financial Attitude* memiliki koefisien 0,343, *T-statistik* 4,851, dan *P-value* 0,000, yang berarti pengaruh positif dan signifikan bagi *Pengelolaan Keuangan*. Mengindikasikan jika semakin baik sikap keuangan mahasiswa, lebih efektif pula kemampuan mereka untuk mengelola keuangan usaha. Perilaku keuangan positif mendorong mahasiswa hanya memiliki perilaku finansial yang bijak, seperti membuat perencanaan, mencatat pengeluaran, dan menabung untuk keberlanjutan usaha. Penelitian ini sama dengan temuan (Widjayanti et al., 2025) dinyatakan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, (Yahaya et al., 2019) juga menjelaskan bahwa sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara lebih baik. Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh (Zéman et al., 2023) dalam *Social Responsibility Journal* yang menegaskan bahwa *financial attitude* berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan**

Variabel *Financial Self-Efficacy* bahkan memperlihatkan dipengaruhi positif dan signifikan bagi *Pengelolaan Keuangan*, bagian koefisien 0,339, *T-statistik* 4,832, dan *P-value* 0,000. Hal ini merupakan keyakinan mahasiswa bagi kemampuan dirinya mengatur keuangan sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan finansial. Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan lebih siap menghadapi risiko keuangan. Penemuan ini sejalan dengan (Mindra et al., 2017) dinyatakan jika *financial self-efficacy* adalah faktor psikologis penting membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian lain oleh (Qi et al., 2025) menjelaskan jika keyakinan individu terhadap mampu finansialnya berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Temuan tersebut selaras hasil penelitian ini dan semakin diperkuat oleh (Qi et al., 2025) dalam *International Journal of Bank Marketing* yang menegaskan bahwa *financial self-efficacy* berperan signifikan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Love of Money terhadap Pengelolaan Keuangan**

Analisis *Love of Money* juga pengaruh positif bisa juga signifikan terkait kemampuan mengelola keuangan, dengan Variabel ini memperoleh koefisien 0,327, dengan *T-statistic* 4,844 dan *P-value* 0,000. Jadi dari pandangan positif bagi uang akan meningkat motivasi mahasiswa lebih bertanggung jawab mengelola keuangan. Data tersebut sejalan dengan penelitian (Tang et al., 2004) menyatakan bahwa persepsi positif terhadap uang dapat membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih produktif. Selain itu, (Yandini Eka Putri & Suryanawa, 2022) juga menemukan bahwa *Love of Money* dapat menjadi motivasi dalam perilaku keuangan individu. Hasil penelitian ini semakin dikuatkan oleh penelitian (Iyer et al., 2025) dalam *Journal of*

*Business and Industrial Marketing* (Emerald) yang menyatakan bahwa Love of Money berperan untuk faktor psikologis memengaruhi pengambilan keputusan finansial secara signifikan.

## KESIMPULAN

Didasarkan temuan penelitian dianalisis, dapat disimpulkan jika Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money berpengaruh positif dan signifikan bagi Pengelolaan Keuangan mahasiswa yang menjalankan usaha di Kota Semarang. Hasil analisis melihat jika ketiga variabel tersebut bisa menjelaskan sebagian variasi dalam Pengelolaan Keuangan, yang menandakan bahwa aspek psikologis keuangan memberi dampak penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha. Meskipun demikian, penelitian ini masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian terbatas pada mahasiswa wirausaha di wilayah Kota Semarang dengan waktu pengumpulan data yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Selain itu, variabel digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tiga faktor psikologis, sehingga belum menggambarkan seluruh determinan yang mungkin memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan peran perguruan tinggi dalam menyediakan program edukasi dan pendampingan keuangan berfokus pada pembentukan sikap keuangan positif, peningkatan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan finansial, serta pemahaman yang bijak terhadap penggunaan uang. Mahasiswa wirausaha juga disarankan untuk lebih konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun perencanaan keuangan yang berorientasi jangka panjang. Untuk mendukung keberlanjutan penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian, memasukan responden yang beragam, dan ditambahkan variabel lain diantaranya literasi keuangan, pengalaman usaha, dan motivasi kewirausahaan. Penggunaan pendekatan metode campuran juga dapat menjadi alternatif agar mampu memberikan gambaran lebih komprehensif untuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). Metastasiertes nierenzellkarzinom: Heutige therapeutische optionen. *Tagliche Praxis*, 53(1), 51-58.
- Bandura. (1986). Endoscopic subureteral polydimethylsiloxane injection and prevention of recurrent acute graft pyelonephritis. *Nephron - Clinical Practice*, 117(4), 385-389. <https://doi.org/10.1159/000321526>
- Hany Bengu, Selus P Kelin, & Ryan P Hadjon. (2024). Penerapan Etika Bisnis Dalam Kegiatan Umkm Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Komputer Dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1).

- Iyer, P., Nikolov, A. N., Stewart, G. T., Srivastava, R. V., & Tang, T. (2025). Does B2B salespeople's love of money attitude mediate the relationships between a growth mindset, a fixed mindset, grit, and job performance? *Journal of Business and Industrial Marketing*, 40(4), 963–980. <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2023-0069>
- Kholida Arfaletta, Dian Prawitasari, Ana Kadarningsih, & Vicky Oktavia. (2025). The Role of Impulsiveness: Affective, Cognitive, and Financial Literacy on Financial Behavior In Generation Z Student. *International Journal Business, Management and Innovation Review*, 2(2), 177–185. <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.136>
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>
- Permatasari, D., Nawirah, N., & Sartika, F. (2025). Determinants of Financial Management Behavior among Young Millennial Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 142–152. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v12i2.13187>
- Prawitasari, D., Badiani, F. D., Rachmawati, S. D., Ningrum, F. P., & Mufidah, N. L. (2024). QRIS in Indonesia: a comprehensive literature review on adoption, challenges, and opportunities. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1), 91–102. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/22760/7183>
- Qi, J., Zhang, Y., Worthy, S., & Kim, J. (2025b). From financial self-efficacy to financial behaviors: the role of financial advice seeking and stress. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2024-0603>
- Rahmat Abdillah Akbar<sup>1</sup>, S. S. (2024). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior of Yogyakarta Students With Financial Self Efficacy as Mediation Variable*. 8(09), 33–43. <https://doi.org/10.35912/gcbm.v1i1.8>
- Riyanto, F., Purusa, N. A., Zakaria, F., & Chaichotchuang, E. (2025). Behavioral Factors Determining Interest in Using Online Loans Generation Z: a Study in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 55–65. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i1.12147>
- Sabrin<sup>1\*</sup>, Omasrianto<sup>2</sup>, Darmono<sup>3</sup>, Muhammad Nur Afiat<sup>4</sup>, L. A. (2025). International Journal of Research and Review (ijrrjournal.com) 351 Volume 12; Issue: 1; January 2025 The Effect of Financial Knowledge and Self-Efficacy on Students' Financial Management Behavior in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>

- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Tang, T. L. P., Tillery, K. R., Lazarevski, B., & Luna-Arocas, R. (2004a). The love of money and work-related attitudes: Money profiles in Macedonia. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 19(5), 542–548. <https://doi.org/10.1108/02683940410543614>
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205>
- Yandini Eka Putri, N. P., & Suryanawa, I. K. (2022). Pengaruh Love of Money dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2736. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p08>
- Yusup, R., & Jasuni, A. Y. (2024). The Role of Financial Knowledge and Personality on Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 340–351. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.738>
- Zéman, Z., Kálmán, B. G., Bárczi, J., & Pataki, L. (2023). The Evolution of University Students' Financial Attitudes and Their Role in the Sustainability of Personal Finances. *Social Responsibility Journal*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086385>